



PEDOMAN

PENILAIAN PEMBELAJARAN

DI INKES YARSI MATARAM



YAYASAN RUMAH SAKIT ISLAM NUSA TENGGARA BARAT
INSTITUT KESEHATAN (INKES) YARSI MATARAM

TAHUN 2025



KEPUTUSAN REKTOR INKES YARSI MATARAM
NOMOR :166a/SK/INKES/Y.III/I-B/XII/2025

TENTANG
PEDOMAN PENILAIAN PEMBELAJARAN
INKES YARSI MATARAM

REKTOR INKES YARSI MATARAM

- Menimbang : a. bahwa untuk menjamin terlaksananya proses penilaian pembelajaran yang objektif, transparan, akuntabel, dan edukatif, perlu ditetapkan pedoman penilaian dalam pembelajaran di lingkungan Institut Kesehatan Yarsi Mataram;
- b. bahwa pedoman penilaian dalam pembelajaran diperlukan sebagai acuan bagi dosen dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar mahasiswa sesuai standar nasional pendidikan tinggi;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Surat Keputusan Rektor tentang Pedoman Penilaian dalam Pembelajaran di Lingkungan Institut Kesehatan Yarsi Mataram.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Permendikbud No 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
6. Pedoman Akademik Institut Kesehatan Yarsi Mataram;
7. Statuta Institut Kesehatan Yarsi Mataram ;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Rektor INKES YARSI Mataram tentang Pedoman Penilaian dalam Pembelajaran di INKES YARSI Mataram
- Pertama : Menetapkan Pedoman Penilaian dalam Pembelajaran sebagai acuan bagi dosen dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa di lingkungan Institut Kesehatan Yarsi Mataram;
- Kedua : Pedoman penilaian dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU dilaksanakan berdasarkan prinsip:
1. *Edukatif*, yaitu penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu memperbaiki perencanaan dan cara belajar;
 2. *Otentik*, yaitu penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan;

3. *Objektif*, yaitu penilaian berdasarkan standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa;
 4. *Akuntabel*, yaitu penilaian yang dilaksanakan sesuai prosedur dan kriteria yang jelas;
 5. *Transparan*, yaitu hasil penilaian dapat diakses oleh mahasiswa
- Ketiga : Bobot masing-masing komponen penilaian ditetapkan oleh dosen pengampu mata kuliah dan disampaikan kepada mahasiswa pada awal perkuliahan melalui Rencana Pembelajaran Semester (RPS).
- Keempat : Dosen wajib:
1. Menyusun rencana penilaian sesuai capaian pembelajaran;
 2. Menyampaikan sistem penilaian kepada mahasiswa di awal semester;
 3. Melaksanakan penilaian secara objektif dan terdokumentasi;
 4. Mengumumkan hasil penilaian sesuai jadwal akademik.
- Kelima : Ketentuan lebih lanjut mengenai teknis pelaksanaan penilaian diatur dalam pedoman akademik dan prosedur operasional baku yang berlaku di Institut Kesehatan Yarsi Mataram
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Mataram

Pada Tanggal : 28 Desember 2025

Insititut Kesehatan Yarsi Mataram

Rektor.



Dr. Zul Hendry, S.Kep.,Ners.,M.Kep.

NIK.2120530

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

Ketua Pengurus Yayasan RSI NTB di Mataram

TIM PENYUSUN

Irwan Hadi Maulana., S.Kep., Ners., M.Kep
Eka Adithia Pratiwi., S.Kep., Ners., M.Kep
Istianah., S.Kep., Ners., M.Kep
Ernawati., S.Kep., Ners., M.Kep
Hapipah., S.Kep., Ners., M.Kep
Winda Nurmayani., Ners., M.Kep
Dewi Nursukma Purqoti., S.Kep., Ners., M.Kep
Aswati., S.Kep., Ners., M.Pd

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah marilah kita panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia dan hidayahNya sehingga Pedoman Penilaian Pembelajaran Institut Kesehatan (INKES) Yarsi Mataram ini dapat diselesaikan.

Pedoman ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai pedoman dalam memberikan penilaian pembelajaran guna memenuhi CPL di lingkungan Institut Kesehatan Yarsi Mataram. Pedoman ini memuat sejumlah aspek, diantaranya penilaian pembelajaran, jenis-jenis penugasan, standar mutu penilaian, dan capaian pembelajaran.

Pedoman ini disusun dengan menyesuaikan dan mempertimbangkan peraturan-peraturan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Walaupun pedoman ini tidak memuat semua aspek, setidaknya isinya mampu menggambarkan dan menguraikan hal-hal yang harus diketahui dan menjadi pedoman bagi sivitas akademika INKES Yarsi Mataram. Buku ini menjelaskan teknik mengukur tingkat keberhasilan belajar pada tiga (aspek yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Teknik itu mencakup tes tertulis baik lisan maupun tulisan pada domain kecerdasan, angket untuk mengukur ketercapaian sikap dan performance test serta portofolio untuk mengukur kecerdasan keterampilan.

Penghargaan yang setinggi-tingginya pedoman ini dapat tersusun dengan baik. Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberi masukan dan telah membantu penyelesaian pedoman ini. Semoga pedoman ini bermanfaat bagi sivitas akademik INKES Yarsi Mataram.

Mataram, 23 Oktober 2025

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Pedoman.....	2
1.3 Manfaat	2
1.4 Landasan Hukum	3
BAB II	5
KONSEP DASAR <i>OUTCOME-BASED EDUCATION (OBE)</i>	5
2.1 Definisi Outcome-Based Education (OBE).....	5
2.2 Siklus <i>Outcome-Based Education</i> (OBE)	5
2.3 Prinsip <i>Outcome-Based Education</i> (OBE).....	7
BAB III.....	10
STANDAR DAN PRINSIP PENILAIAN	10
3.2 Karakteristik Penilaian.....	12
3.3 Aspek Kompetensi dalam Penilaian.....	14
BAB IV	16
RENCANA DAN TEKNIK PENILAIAN.....	16
4.2 Bentuk Penilaian	18
4.3 Teknik Penilaian.....	20
4.4 Instrumen Penilaian	22
4.5 Mekanisme dan Prosedur Penilaian.....	26
4.6 Standar Operasional Prosedur (SOP) Banding Nilai	28
BAB VI.....	32
ASESMEN DAN EVALUASI CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL).....	33
6.1 Pengukuran Ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	33
6.2 Analisis dan Tindak Lanjut Hasil Asesmen.....	35
6.3 Siklus Evaluasi Berkelanjutan CPL	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan pelayanan kesehatan yang semakin kompleks telah mendorong terjadinya perubahan paradigma pendidikan tinggi dari pendekatan berbasis proses (*input-based education*) menuju pendekatan berbasis capaian atau luaran (*Outcome-Based Education/OBE*). Paradigma ini menekankan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur berdasarkan terselenggaranya proses pembelajaran, tetapi berdasarkan kemampuan lulusan dalam menunjukkan kompetensi yang terukur sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, serta standar profesi kesehatan.

Pendidikan tinggi bidang kesehatan memiliki tanggung jawab strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia kesehatan yang profesional, kompeten, beretika, adaptif, dan mampu memberikan pelayanan yang berpusat pada keselamatan pasien (*patient safety*). Oleh karena itu, sistem pendidikan harus mampu memastikan bahwa setiap lulusan mencapai Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang mencerminkan integrasi antara aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus.

Implementasi kurikulum berbasis luaran menuntut adanya sistem asesmen yang valid, objektif, transparan, dan berkelanjutan. Asesmen tidak lagi hanya difokuskan pada pengukuran kemampuan kognitif mahasiswa, tetapi diarahkan untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi secara menyeluruh melalui berbagai metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik capaian pembelajaran. Asesmen yang berkualitas menjadi instrumen penting dalam memastikan keselarasan antara CPL, bahan kajian, metode pembelajaran, pengalaman belajar mahasiswa, dan standar kompetensi lulusan.

Dalam konteks pendidikan kesehatan, pengembangan asesmen juga harus memperhatikan keseimbangan antara penguasaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) dengan penguatan nilai-nilai Islami. Kemajuan IPTEKS memberikan peluang besar dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui inovasi, teknologi digital, penelitian, dan praktik berbasis bukti (*evidence-based practice*). Namun, penguasaan teknologi tersebut perlu diimbangi dengan nilai-nilai spiritual, moral, etika, empati, dan profesionalisme sehingga lulusan mampu memberikan pelayanan kesehatan secara holistik dan humanis. Institut Kesehatan YARSI Mataram sebagai institusi pendidikan tinggi kesehatan berkomitmen menghasilkan lulusan yang unggul,

profesional, dan berkarakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami dan penguasaan IPTEKS dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk mendukung pencapaian tersebut, diperlukan pedoman asesmen yang menjadi acuan bagi dosen dan program studi dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan sistem penilaian pembelajaran yang sesuai dengan prinsip *Outcome-Based Education*.

Penyusunan pedoman asesmen ini juga merupakan bentuk implementasi kebijakan pendidikan tinggi nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Melalui pedoman ini diharapkan pelaksanaan asesmen di lingkungan Institut Kesehatan YARSI Mataram berjalan secara sistematis, konsisten, dan mampu menjadi dasar evaluasi efektivitas kurikulum serta peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

1.2 Tujuan Pedoman

Pedoman asesmen pembelajaran ini disusun sebagai acuan bagi dosen, program studi, dan pengelola pendidikan di lingkungan Institut Kesehatan YARSI Mataram dalam mengembangkan sistem asesmen yang selaras dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Secara khusus, pedoman ini bertujuan untuk:

1. Memberikan panduan dalam penyusunan metode dan instrumen asesmen yang sesuai dengan karakteristik capaian pembelajaran.
2. Menjamin keselarasan antara CPL, Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), aktivitas pembelajaran, dan metode evaluasi pembelajaran.
3. Meningkatkan kualitas proses penilaian agar memenuhi prinsip valid, reliabel, objektif, transparan, adil, dan akuntabel.
4. Mendukung implementasi kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE).
5. Mendorong pemanfaatan hasil asesmen sebagai dasar perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu lulusan secara berkelanjutan.

1.3 Manfaat

Pedoman asesmen pembelajaran ini diharapkan memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan pendidikan di Institut Kesehatan YARSI Mataram, antara lain:

1. Bagi Program Studi

Pedoman ini menjadi standar dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi sistem asesmen untuk mengukur efektivitas implementasi kurikulum serta ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

2. Bagi Dosen

Pedoman ini membantu dosen dalam memilih metode asesmen yang tepat, menyusun instrumen penilaian yang objektif, serta melakukan evaluasi pencapaian pembelajaran mahasiswa secara sistematis dan terukur.

3. Bagi Mahasiswa

Pedoman ini memberikan kejelasan mengenai standar pencapaian kompetensi yang harus dipenuhi sehingga mahasiswa dapat memahami arah pembelajaran dan meningkatkan tanggung jawab terhadap proses belajar.

4. Bagi Institusi

Pedoman ini menjadi bagian dari sistem penjaminan mutu internal dalam memastikan kualitas proses pendidikan, relevansi kurikulum, dan kesiapan lulusan menghadapi kebutuhan pelayanan kesehatan.

5. Bagi Pengguna Lulusan

Pedoman ini mendukung tersedianya lulusan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi profesional, kemampuan IPTEKS, serta karakter sesuai kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

1.4 Landasan Hukum

Penyusunan Pedoman Asesmen Pembelajaran Institut Kesehatan YARSI Mataram mengacu pada berbagai regulasi dan kebijakan pendidikan tinggi, antara lain:

1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2023 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; yang mengatur standar nasional pendidikan tinggi, sistem penjaminan mutu, dan pengembangan proses pembelajaran berbasis capaian pembelajaran.

5. Statuta INKES YARSI Mataram Tahun 2025 Nomor 02/SK/YARSI.NTB/1-B/VII/2025
6. Rencana Strategis (Renstra) INKES YARSI Mataram Tahun 2024-2028 Nomor 003/SK/INKES/Y.III/1-B/XI/2024
7. Standar Mutu INKES YARSI Mataram Tahun 2025

BAB II

KONSEP DASAR *OUTCOME-BASED EDUCATION (OBE)*

2.1 Definisi Outcome-Based Education (OBE)

Outcome-Based Education (OBE) merupakan pendekatan pendidikan yang berfokus pada pencapaian hasil belajar (*learning outcomes*) yang harus dimiliki dan mampu ditunjukkan oleh mahasiswa setelah menyelesaikan suatu proses pembelajaran. Pendekatan ini menekankan perubahan paradigma pendidikan dari sekadar penyampaian materi oleh dosen (*teacher-centered learning*) menjadi proses pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan mahasiswa (*student-centered learning*) dalam mencapai kompetensi tertentu.

Dalam konsep OBE, keberhasilan pembelajaran tidak hanya dinilai dari seberapa banyak materi yang diberikan kepada mahasiswa, tetapi berdasarkan sejauh mana mahasiswa mampu mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai profesional, serta kemampuan berpikir kritis dalam situasi nyata. Oleh karena itu, proses pembelajaran dirancang dengan menetapkan terlebih dahulu kompetensi akhir yang harus dicapai, kemudian menentukan strategi pembelajaran dan metode asesmen yang sesuai.

Pada pendidikan tinggi kesehatan, implementasi OBE menjadi sangat penting karena lulusan tidak hanya dituntut memahami konsep teoritis, tetapi juga mampu menerapkan ilmu dalam praktik pelayanan kesehatan yang aman, profesional, berbasis bukti (*evidence-based practice*), serta menjunjung tinggi nilai etika dan kemanusiaan. Kompetensi lulusan harus mencerminkan keseimbangan antara kemampuan akademik, keterampilan klinis, komunikasi, kepemimpinan, teknologi kesehatan, serta nilai-nilai Islami sebagai dasar pembentukan karakter tenaga kesehatan.

Dengan demikian, OBE memastikan bahwa seluruh proses pendidikan mulai dari perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar diarahkan untuk menjawab pertanyaan utama: “Apa yang mahasiswa mampu lakukan setelah menyelesaikan pengalaman belajar?”

2.2 Siklus *Outcome-Based Education (OBE)*

Implementasi *Outcome-Based Education* dilaksanakan melalui siklus yang sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Siklus OBE terdiri atas tiga komponen utama, yaitu *Outcome-Based*

Curriculum (OBC), *Outcome-Based Learning and Teaching* (OBLT), dan *Outcome-Based Assessment and Evaluation* (OBAE).

1. ***Outcome-Based Curriculum* (OBC)**

Outcome-Based Curriculum (OBC) merupakan tahap perancangan kurikulum yang dimulai dengan menetapkan luaran pembelajaran yang ingin dicapai oleh lulusan. Penyusunan kurikulum dilakukan dengan pendekatan *backward design*, yaitu menentukan profil lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) terlebih dahulu, kemudian menurunkannya menjadi Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), Sub-CPMK, bahan kajian, metode pembelajaran, serta asesmen.

Dalam pendidikan kesehatan, OBC memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan IPTEKS, standar profesi, kebutuhan pengguna lulusan, serta nilai institusi.

Prinsip utama OBC meliputi:

- a Kesesuaian antara profil lulusan dan CPL.
- b Integrasi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- c Relevansi dengan perkembangan ilmu kesehatan dan kebutuhan pelayanan.
- d Adanya keterkaitan antara kurikulum, pembelajaran, dan asesmen.

2. ***Outcome-Based Learning and Teaching* (OBLT)**

Outcome-Based Learning and Teaching (OBLT) merupakan proses pelaksanaan pembelajaran yang dirancang untuk membantu mahasiswa mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. OBLT menempatkan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*) sehingga mahasiswa berperan aktif dalam membangun pengetahuan, mengembangkan keterampilan, memecahkan masalah, serta melakukan refleksi terhadap proses belajar.

Strategi pembelajaran dalam OBLT dapat dilakukan melalui:

- a Pembelajaran berbasis kasus (*case-based learning*).
- b Pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*).
- c Simulasi klinik dan laboratorium keterampilan.
- d Praktik klinik berbasis kompetensi.
- e Pembelajaran kolaboratif.
- f Pembelajaran berbasis proyek dan penelitian.

Melalui OBLT, dosen berperan sebagai fasilitator yang menciptakan pengalaman belajar bermakna sehingga mahasiswa mampu mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), inovasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan profesional.

3. *Outcome-Based Assessment and Evaluation (OBAE)*

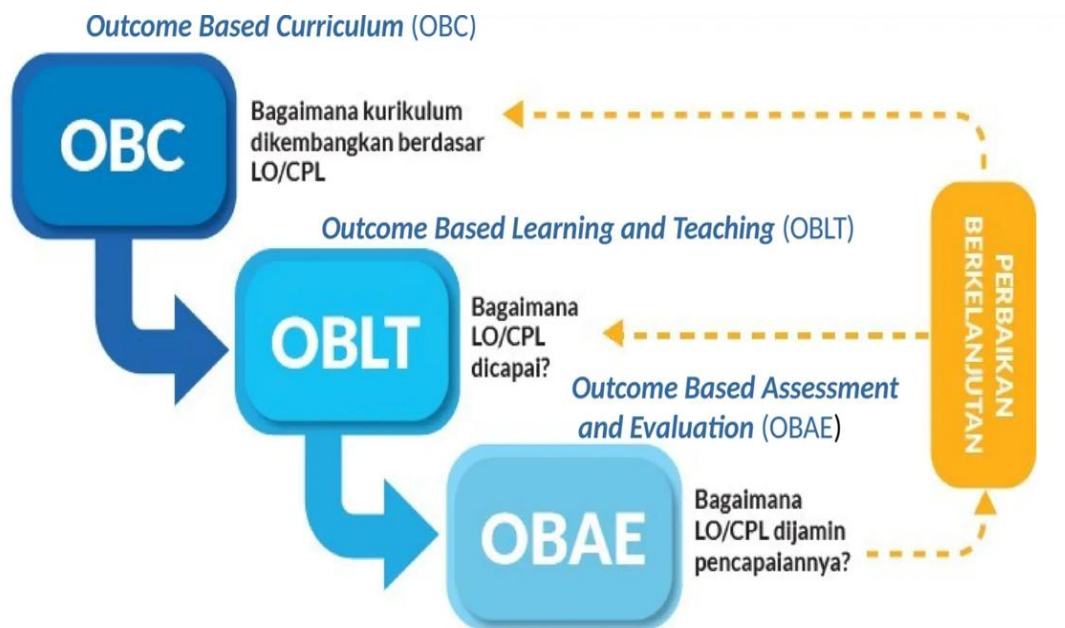
Outcome-Based Assessment and Evaluation (OBAE) merupakan proses penilaian dan evaluasi untuk memastikan bahwa mahasiswa telah mencapai capaian pembelajaran yang ditentukan. Asesmen dalam OBE tidak hanya bertujuan memberikan nilai akhir, tetapi menjadi bagian dari proses peningkatan pembelajaran secara berkelanjutan (*continuous quality improvement*).

Pelaksanaan OBAE mencakup:

- Penyusunan metode asesmen yang sesuai dengan CPL dan CPMK.
- Penggunaan instrumen penilaian yang valid dan reliabel.
- Pengukuran aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan profesionalisme.
- Analisis ketercapaian capaian pembelajaran.
- Perbaikan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi.

Metode asesmen pada pendidikan kesehatan dapat berupa ujian tertulis, portofolio, penilaian praktik laboratorium, *Objective Structured Clinical Examination (OSCE)*, observasi klinik, refleksi, dan evaluasi kinerja mahasiswa.

Gambar 2.1 Implementasi *Outcome Based Education (OBE)*



2.3 Prinsip *Outcome-Based Education (OBE)*

Pelaksanaan *Outcome-Based Education* didasarkan pada beberapa prinsip utama untuk memastikan seluruh proses pendidikan berorientasi pada pencapaian kompetensi lulusan.

1. Kejelasan Fokus (*Clarity of Focus*)

Setiap aktivitas pendidikan harus memiliki arah yang jelas terhadap capaian pembelajaran yang ingin dicapai. Dosen dan mahasiswa perlu memahami kompetensi akhir yang menjadi target pembelajaran sehingga proses belajar, metode pengajaran, dan asesmen berjalan secara selaras.

Kejelasan fokus memastikan adanya hubungan antara:

- a Profil lulusan;
- b Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL);
- c Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK);
- d Aktivitas pembelajaran;
- e Metode asesmen.

2. Memberikan Peluang Tinggi untuk Berhasil (*Expanded Opportunity*)

OBE memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencapai kemampuan terbaiknya melalui berbagai metode pembelajaran dan asesmen. Mahasiswa diberikan ruang untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) yang meliputi:

- a Kemampuan menganalisis (*analyzing*).
- b Mengevaluasi (*evaluating*).
- c Menciptakan solusi/inovasi (*creating*).
- d Berpikir kritis dan reflektif.
- e Pengambilan keputusan berbasis bukti.

Dalam pendidikan kesehatan, HOTS diperlukan agar lulusan mampu menghadapi masalah klinis yang kompleks dan mengambil keputusan profesional secara tepat.

3. Desain Pembelajaran Berorientasi Luaran Akhir (*Design Down*)

Prinsip *design down* berarti seluruh proses pendidikan dirancang dengan melihat terlebih dahulu kemampuan akhir yang harus dicapai mahasiswa. Setelah CPL ditentukan, institusi merancang kurikulum, metode pembelajaran, pengalaman belajar, serta asesmen yang mendukung ketercapaian CPL tersebut.

Pendekatan ini memastikan adanya keselarasan konstruktif (*constructive alignment*) antara:

- a Apa yang harus dicapai mahasiswa (*learning outcomes*);
- b Bagaimana mahasiswa belajar (*learning activities*);
- c Bagaimana pencapaian tersebut diukur (*assessment methods*).

Dengan penerapan prinsip OBE secara konsisten, Institut Kesehatan YARSI Mataram dapat menghasilkan lulusan tenaga kesehatan yang kompeten, profesional, adaptif terhadap perkembangan IPTEKS, serta memiliki karakter berbasis nilai-nilai Islami sesuai kebutuhan masyarakat dan pelayanan kesehatan masa depan.

BAB III

STANDAR DAN PRINSIP PENILAIAN

3.1 Prinsip Penilaian

Penilaian pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan untuk mengukur tingkat ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) melalui proses yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Dalam implementasi *Outcome-Based Education* (OBE), penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran hasil belajar mahasiswa, tetapi juga sebagai instrumen untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran (*assessment for learning*) dan memastikan mahasiswa mencapai kompetensi yang diharapkan (*assessment of learning*).

Pelaksanaan penilaian pembelajaran di lingkungan pendidikan tinggi kesehatan harus memenuhi prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, transparan, valid, dan reliabel.

1. Prinsip Edukatif

Prinsip edukatif berarti bahwa proses penilaian harus memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan mahasiswa. Penilaian tidak hanya bertujuan memberikan nilai akhir, tetapi menjadi bagian dari proses pembelajaran yang membantu mahasiswa memahami kekuatan dan kelemahan dirinya.

Dalam pelaksanaannya, penilaian edukatif dilakukan melalui pemberian umpan balik (*feedback*) yang konstruktif sehingga mahasiswa dapat melakukan perbaikan dan meningkatkan pencapaian kompetensi secara berkelanjutan.

Contoh implementasi:

- a Umpan balik setelah praktik laboratorium klinik.
- b Refleksi mahasiswa setelah pembelajaran.
- c Diskusi hasil evaluasi kasus pasien.

2. Prinsip Otentik

Penilaian otentik adalah penilaian yang menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi situasi nyata sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Pada pendidikan kesehatan, penilaian otentik diarahkan untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori, keterampilan klinis, komunikasi, pengambilan keputusan, dan profesionalisme.

Contoh metode:

- a *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE).
- b *Mini Clinical Evaluation Exercise* (Mini-CEX).

- c Studi kasus klinik.
- d Simulasi pasien.
- e Portofolio praktik.

3. Prinsip Objektif

Penilaian objektif merupakan penilaian yang dilakukan berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan, bukan berdasarkan subjektivitas penilai. Untuk memastikan objektivitas, dosen harus menggunakan instrumen yang jelas seperti:

- a. Rubrik penilaian.
- b. Checklist keterampilan.
- c. Standar prosedur kompetensi.
- d. Kriteria capaian pembelajaran.

Prinsip ini menjamin setiap mahasiswa memperoleh kesempatan dan perlakuan yang adil.

4. Prinsip Akuntabel

Penilaian harus dapat dipertanggungjawabkan dari segi prosedur, instrumen, pelaksanaan, maupun hasilnya. Akuntabilitas penilaian ditunjukkan melalui:

- a. Kesesuaian metode asesmen dengan CPL dan CPMK.
- b. Dokumentasi proses dan hasil penilaian.
- c. Penggunaan instrumen yang jelas.
- d. Evaluasi dan tindak lanjut hasil asesmen.

Dengan prinsip ini, hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar peningkatan mutu pembelajaran.

5. Prinsip Transparan

Prinsip transparan berarti seluruh proses penilaian harus diketahui dan dapat diakses oleh mahasiswa sejak awal pembelajaran. Transparansi dilakukan dengan memberikan informasi tentang:

- a. Indikator pencapaian kompetensi.
- b. Bentuk asesmen.
- c. Bobot nilai.
- d. Rubrik penilaian.
- e. Standar kelulusan.

Hal ini bertujuan agar mahasiswa memahami target yang harus dicapai.

6. Prinsip Valid

Penilaian dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur kompetensi yang ingin dicapai. Validitas asesmen memastikan adanya kesesuaian antara:

- a. CPL/CPMK;
- b. Materi pembelajaran;
- c. Metode asesmen;
- d. Indikator penilaian.

Sebagai contoh, keterampilan pemasangan infus tidak cukup dinilai melalui ujian teori, tetapi perlu dilakukan melalui observasi praktik langsung.

7. Prinsip Reliabel

Reliabilitas berarti hasil penilaian memiliki tingkat konsistensi dan dapat dipercaya apabila dilakukan dalam kondisi yang sama. Upaya meningkatkan reliabilitas dilakukan melalui:

- a. Standarisasi instrumen.
- b. Penyamaan persepsi antar penilai.
- c. Penggunaan rubrik.
- d. Pelatihan evaluator.

Reliabilitas sangat penting terutama dalam penilaian keterampilan klinis dan profesionalisme.

3.2 Karakteristik Penilaian

Penilaian dalam pendidikan berbasis OBE harus mencerminkan karakteristik pembelajaran abad ke-21 yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*) serta mendukung pencapaian kompetensi secara menyeluruh. Karakteristik penilaian meliputi interaktif, holistik, integratif, saintifik, dan berpusat pada mahasiswa.

1. Interaktif

Penilaian bersifat interaktif apabila terjadi komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa dalam proses evaluasi pembelajaran. Interaksi dilakukan melalui:

- a. Diskusi hasil asesmen.
- b. Umpan balik dosen.
- c. Refleksi mahasiswa.
- d. Perbaikan hasil pembelajaran.

Tujuannya agar mahasiswa tidak hanya menerima nilai tetapi memahami proses pengembangan kompetensinya.

2. Holistik

Penilaian holistik berarti asesmen dilakukan secara menyeluruh terhadap berbagai aspek kemampuan mahasiswa. Penilaian mencakup:

- a. Kemampuan akademik.
- b. Keterampilan klinis.
- c. Komunikasi.
- d. Sikap profesional.
- e. Etika dan nilai kemanusiaan.

Dalam pendidikan kesehatan, pendekatan holistik diperlukan untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang kompeten dan berkarakter.

3. Integratif

Penilaian integratif menghubungkan berbagai aspek pembelajaran dan kompetensi sehingga mahasiswa mampu menerapkan ilmu secara terpadu. Contoh: Mahasiswa keperawatan tidak hanya dinilai kemampuan melakukan tindakan klinis, tetapi juga kemampuan:

- a. Melakukan pengkajian.
- b. Berpikir kritis.
- c. Berkomunikasi terapeutik.
- d. Mengambil keputusan.
- e. Menjaga keselamatan pasien.

4. Saintifik

Penilaian harus berdasarkan prinsip ilmiah, menggunakan data objektif, metode yang tepat, dan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan *saintifik* mendukung mahasiswa untuk:

- a. Berpikir kritis.
- b. Menggunakan bukti penelitian.
- c. Melakukan analisis masalah.
- d. Mengembangkan inovasi pelayanan kesehatan.

5. Berpusat pada Mahasiswa

Penilaian berbasis mahasiswa (*student-centered assessment*) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan evaluasi. Bentuk implementasi:

- a. *Self-assessment*.

- b. *Peer assessment*.
- c. Refleksi pembelajaran.
- d. Portofolio perkembangan kompetensi.

Mahasiswa diarahkan menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat (*lifelong learner*).

3.3 Aspek Kompetensi dalam Penilaian

Penilaian berbasis *Outcome-Based Education* harus mampu mengukur seluruh aspek kompetensi sesuai Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), yang meliputi sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus.

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap bertujuan mengukur perilaku profesional dan karakter mahasiswa dalam proses pendidikan maupun praktik pelayanan kesehatan. Aspek yang dinilai:

- a. Etika profesi.
- b. Tanggung jawab.
- c. Empati.
- d. Disiplin.
- e. Kerja sama.
- f. Kepedulian sosial.
- g. Nilai – Nilai Islami

Metode penilaian:

- a. Observasi perilaku.
- b. Penilaian profesionalisme.
- c. Refleksi diri.
- d. Penilaian pembimbing klinik.

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan bertujuan mengukur kemampuan mahasiswa memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan konsep ilmu kesehatan. Aspek pengetahuan mencakup:

- a. Konsep teori.
- b. *Evidence-Based Practice*.
- c. *Clinical reasoning*.
- d. *Problem solving*.

Metode:

- a. Ujian tertulis.
- b. Studi kasus.
- c. Presentasi ilmiah.
- d. *Critical appraisal* jurnal.

3. Penilaian Keterampilan Umum

Penilaian keterampilan umum mengukur kemampuan mahasiswa menerapkan kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan akademik dan profesional. Aspek yang dinilai:

- a. Komunikasi efektif.
- b. Kerja tim.
- c. Kepemimpinan.
- d. Literasi teknologi.
- e. Pengambilan keputusan.
- f. Kemampuan belajar sepanjang hayat.

4. Penilaian Keterampilan Khusus

Penilaian keterampilan khusus bertujuan mengukur kemampuan mahasiswa dalam melakukan tindakan profesional sesuai bidang keilmuan kesehatan. Pada pendidikan kesehatan, aspek ini mencakup:

- a. Keterampilan klinis.
- b. Prosedur tindakan kesehatan.
- c. Penggunaan teknologi kesehatan.
- d. Manajemen kasus.
- e. Keselamatan pasien.

Metode asesmen:

- a. OSCE.
- b. Praktik laboratorium.
- c. Praktik klinik.
- d. Demonstrasi prosedur.
- e. Logbook kompetensi.

Dengan penerapan standar dan prinsip penilaian yang komprehensif, asesmen pembelajaran di Institut Kesehatan YARSI Mataram mampu menjamin ketercapaian CPL, meningkatkan mutu kurikulum, serta menghasilkan lulusan kesehatan yang unggul dalam IPTEKS, profesional, dan berlandaskan nilai-nilai Islami

BAB IV

RENCANA DAN TEKNIK PENILAIAN

4.1 Pengembangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Integrasi CPL ke dalam CPMK dan Sub-CPMK. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan dokumen perencanaan pembelajaran yang menjadi pedoman bagi dosen dan mahasiswa dalam mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE), penyusunan RPS harus berorientasi pada ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) melalui proses penjabaran secara sistematis ke dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Sub-Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK).

Pengembangan RPS dilakukan menggunakan prinsip *constructive alignment*, yaitu adanya keselarasan antara capaian pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan metode asesmen. Setiap aktivitas pembelajaran dan bentuk penilaian harus mampu menunjukkan bukti pencapaian kompetensi mahasiswa sesuai CPL yang telah ditentukan oleh program studi.

Tahapan integrasi CPL dalam RPS meliputi:

1. Identifikasi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Program studi menetapkan CPL berdasarkan:

- a. Profil lulusan;
- b. Standar kompetensi profesi;
- c. Kebutuhan pengguna lulusan;
- d. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan;
- e. Nilai institusi yang mengintegrasikan nilai-nilai islami dan IPTEKS.

CPL menggambarkan kemampuan akhir lulusan dalam aspek:

- a. Sikap;
- b. Pengetahuan;
- c. Keterampilan umum;
- d. Keterampilan khusus.

2. Penurunan CPL menjadi CPMK

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) merupakan kemampuan yang harus dicapai mahasiswa setelah menyelesaikan suatu mata kuliah. CPMK harus:

- a. Mendukung ketercapaian CPL;
- b. Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur;

- c. Mengarah pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*);
- d. Relevan dengan kompetensi profesi kesehatan.

Contoh:

CPL:

"Mahasiswa mampu memberikan pelayanan kesehatan berbasis bukti dengan memperhatikan keselamatan pasien."

CPMK:

"Mahasiswa mampu menganalisis masalah kesehatan pasien dan menyusun intervensi berdasarkan *evidence-based practice*."

3. Pengembangan Sub-CPMK

Sub-CPMK merupakan kemampuan spesifik yang dicapai mahasiswa pada setiap tahap pembelajaran. Sub-CPMK digunakan untuk menentukan:

- a. Materi pembelajaran;
- b. Strategi pembelajaran;
- c. Aktivitas mahasiswa;
- d. Bentuk asesmen.

Gambar 4 1 Hubungan Integrasi Pembelajaran



4.2 Bentuk Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran berbasis OBE dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mengukur perkembangan mahasiswa serta memastikan ketercapaian capaian pembelajaran. Bentuk penilaian terdiri dari penilaian formatif dan penilaian sumatif.

1. Penilaian Formatif

Penilaian formatif merupakan proses evaluasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk memantau perkembangan mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Tujuan utama penilaian formatif adalah memberikan umpan balik (*feedback*) kepada mahasiswa dan dosen agar proses pembelajaran dapat diperbaiki sebelum penilaian akhir dilakukan. Karakteristik penilaian formatif:

- a. Dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran.
- b. Berorientasi pada peningkatan kemampuan mahasiswa.
- c. Memberikan kesempatan mahasiswa melakukan perbaikan.
- d. Menilai proses belajar, bukan hanya hasil akhir.

Bentuk penilaian formatif antara lain:

a. Kuis

Kuis digunakan untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap materi tertentu secara berkala. Tujuan:

- 1) Mengevaluasi kesiapan belajar.
- 2) Mengidentifikasi kesulitan mahasiswa.
- 3) Memberikan umpan balik cepat.

b. Presentasi

Presentasi digunakan untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam:

- 1) Mengorganisasi informasi.
- 2) Berpikir kritis.
- 3) Berkomunikasi ilmiah.
- 4) Mempertahankan argumentasi.

c. Tugas Mandiri dan Kelompok

Tugas diberikan untuk meningkatkan:

- 1) Kemampuan analisis.
- 2) Kreativitas.
- 3) Kemandirian belajar.
- 4) Kemampuan kolaborasi.

Contoh:

Analisis jurnal.

- 1) Studi kasus.
- 2) Makalah ilmiah.
- 3) Refleksi pembelajaran.

2. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif merupakan proses evaluasi yang dilakukan pada akhir periode pembelajaran untuk menentukan tingkat pencapaian CPMK dan kelulusan mahasiswa. Penilaian sumatif bertujuan memastikan bahwa mahasiswa telah memenuhi standar kompetensi minimal sesuai capaian pembelajaran. Bentuk penilaian sumatif meliputi:

a. Ujian Tengah Semester (UTS)

UTS dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi mahasiswa pada sebagian proses pembelajaran. UTS dapat berbentuk:

- 1) Ujian tertulis;
- 2) Studi kasus;
- 3) Analisis masalah;
- 4) Ujian berbasis komputer.

b. Ujian Akhir Semester (UAS)

UAS bertujuan menilai ketercapaian kompetensi mahasiswa setelah menyelesaikan seluruh proses pembelajaran mata kuliah. Penilaian diarahkan pada:

- 1) Penguasaan konsep;
- 2) Analisis;
- 3) Evaluasi;
- 4) Penyelesaian masalah.

c. Ujian Praktikum

Ujian praktikum digunakan untuk menilai kemampuan mahasiswa menerapkan keterampilan profesional.

Contoh:

- 1) Demonstrasi prosedur klinis.
- 2) Simulasi tindakan.
- 3) OSCE.
- 4) Penilaian laboratorium.

d. Ujian Skripsi/Tugas Akhir

Ujian skripsi bertujuan menilai kemampuan mahasiswa dalam:

- 1) Melaksanakan penelitian ilmiah.
- 2) Menggunakan metode penelitian.
- 3) Menganalisis data.
- 4) Menyusun rekomendasi berbasis bukti.

4.3 Teknik Penilaian

Teknik penilaian merupakan metode yang digunakan dosen untuk memperoleh bukti pencapaian pembelajaran mahasiswa. Pemilihan teknik harus disesuaikan dengan CPL, CPMK, karakteristik mata kuliah, dan kompetensi yang dinilai.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku dan kemampuan mahasiswa. Aspek yang dinilai:

- a. Sikap profesional.
- b. Komunikasi.
- c. Etika.
- d. Kerja sama.
- e. Keselamatan pasien.

Instrumen:

- a. *Checklist*.
- b. *Rating scale*.
- c. Rubrik perilaku.

2. Partisipasi

Penilaian partisipasi digunakan untuk melihat keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Indikator:

- a. Keaktifan diskusi.
- b. Kemampuan menyampaikan pendapat.
- c. Kolaborasi kelompok.
- d. Tanggung jawab belajar.

3. Unjuk Kerja (Praktikum)

Penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa melakukan suatu keterampilan. Pada pendidikan kesehatan digunakan untuk menilai:

- a. Prosedur klinis.
- b. Pemeriksaan pasien.
- c. Komunikasi terapeutik.
- d. Penggunaan alat kesehatan.

Metode:

- a. OSCE.
- b. Simulasi.
- c. Demonstrasi keterampilan.

4. Tes Tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mengukur aspek pengetahuan dan kemampuan berpikir mahasiswa. Bentuk tes:

- a. Pilihan ganda.
- b. *Essay*.
- c. Studi kasus.
- d. *Clinical reasoning test*.

Penyusunan soal diarahkan untuk mencapai HOTS.

5. Tes Lisan

Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam:

- a. Menjelaskan konsep.
- b. Menyampaikan argumentasi.
- c. Mengambil keputusan.
- d. Mempertahankan pendapat ilmiah.

Contoh:

- a. Ujian seminar.
- b. Ujian kasus.
- c. Sidang skripsi.

Teknik penilaian haruslah mencakup pada semua aspek di dalam SN-Dikti, yaitu aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus. Tabel 4.1 menunjukkan contoh teknik yang dapat digunakan dalam penilaian beserta dengan instrumen yang dapat digunakan dalam proses penilaian hasil belajar mahasiswa.

Tabel 4.1 Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan / atau 2. Portofolio atau karya untuk penilaian hasil
Ketrampilan Umum	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Ketrampilan Khusus		
Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai aspek yang dinilai dengan berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		

Penilaian capaian hasil belajar dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
2. Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.
3. Penilaian ranah ketrampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktik, simulasi, praktik lapangan, *skill labs* dll. yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

4.4 Instrumen Penilaian

1. Rubrik

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Pada buku panduan ini dijelaskan tentang rubrik analitik, rubrik holistik dan rubrik

skala persepsi. Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya.

Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu. Rubrik yang bersifat menyeluruh dapat disajikan dalam bentuk rubrik holistik. Ada 3 macam rubrik yang disajikan sebagai contoh pada buku ini, yakni:

- a. Rubrik holistik adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria.
- b. Rubrik analitik adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian.
- c. Rubrik skala persepsi adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian.

Tim pengajar dapat mengembangkan rubrik sesuai dengan tipikal dan karakteristik mata kuliah. Tabel 4.1, Tabel 4.2, dan Tabel 4.3 adalah contoh bentuk rubrik holistik, analitik dan persepsi.

Tabel 4.1 Contoh Bentuk Rubrik Holistik untuk Rancangan Proposal

Grade	Skor	Kriteria penilaian
Sangat kurang	<20	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan
Kurang	21–40	Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan
Cukup	41– 60	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan
Baik	61- 80	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif
Sangat Baik	>81	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif

Tabel 4.2. Contoh Bentuk Rubrik Analitik untuk Penilaian Presentasi Makalah

Aspek/ dimensi yang dinilai	Kriteria Penilaian				
	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	(Skor < 20)	(21-40)	(41-60)	(61-80)	(Skor > 81)
Organisasi/ Sistematika	Tidak ada organisasi yang jelas. fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan.	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam menarik kesimpulan.	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan	terorganisasi dengan baik fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan.	terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep
Isi	Isinya tidak akurat atau terlalu umum Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyesatkan.	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengembangkan pikiran
Gaya Presentasi	Pembicara cemas dan tidak nyaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar.	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton	Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadang-kadang kontak mata dengan pendengar diabaikan.	Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar.	Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar

Tabel 4.3 Contoh bentuk rubrik skala persepsi untuk penilaian presentasi lisan

Aspek/dimensi yang dinilai	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	<20	(21-40)	(41-60)	(61-80)	≥80
Kemampuan Komunikasi					
Penguasaan Materi					
Kemampuan menghadapi Pertanyaan					
Penggunaan alat peraga presentasi					
Ketepatan menyelesaikan masalah					

Beberapa manfaat penilaian menggunakan rubrik adalah sebagai berikut:

- Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas;
- Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa;
- Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif;
- Mahasiswa dapat menggunakan rubrik untuk mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya;
- Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat;
- Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung; dan
- Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa.

2. Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran. Jenis penilaian portofolio yang disajikan dalam buku ini adalah sebagai berikut:

- Portofolio perkembangan, berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang

menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani;

- b. Portofolio pameran (*showcase*) berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya; dan
- c. Portofolio komprehensif, berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran.

Tabel 4.4 Contoh Penilaian Portofolio

No	Aspek/dimensi yg dinilai	Artikel-1		Artikel-2		Artikel-3	
		Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)
1	Artikel berasal dari journal terindek dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.						
2	Artikel berkaitan dengan tema dampak polusi industri						
3	Jumlah artikel sekurang-kurangnya membahas dampak polusi industri pada manusia dan lingkungan						
4	Ketepatan meringkas isi bagian-bagian penting dari abstrak artikel						
5	Ketepatan meringkas konsep pemikiran penting dalam artikel						
6	Ketepatan meringkas metodologi yang digunakan dalam artikel						
7	Ketepatan meringkas hasil penelitian dalam artikel						
8	Ketepatan meringkas pembahasan hasil penelitian dalam artikel						
9	Ketepatan meringkas simpulan hasil penelitian dalam artikel						
10	Ketepatan memberikan komentar pada artikel journal yang dipilih						
Jumlah skor tiap ringkasan Artikel							
Rata-rata skor yang diperoleh							

4.5 Mekanisme dan Prosedur Penilaian

1. Mekanisme Penilaian

Mekanisme penilaian terkait dengan tahapan, teknik, instrumen, kriteria, indikator dan bobot penilaian dilakukan dengan alur sebagai berikut: secara berurutan menyusun, menyampaikan, menyepakati, melaksanakan, memberikan umpan balik dan mendokumentasikan.

2. Prosedur Penilaian

Prosedur penilaian mencakup tahap:

- a. Perencanaan (dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/atau penilaian

ulang);

- b. kegiatan pemberian tugas atau soal;
- c. observasi kinerja;
- d. pengembalian hasil observasi; dan
- e. pemberian nilai akhir.

3. Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan dapat dilakukan oleh:

- a. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
- b. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
- c. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

Sedangkan pelaksanaan penilaian untuk program spesialis dua, program doktor, dan program doktor terapan wajib menyertakan tim penilai eksternal.

4. Pelaporan Penilaian

Pelaporan penilaian yang dilakukan oleh program studi harus mengikuti panduan berikut ini:

- a. Penilaian hasil belajar mahasiswa dalam suatu mata kuliah dinyatakan dalam:
 - 1) Indeks prestasi semester dan indeks prestasi kumulatif; atau
 - 2) Keterangan lulus atau tidak lulus.
- b. Keterangan lulus atau tidak lulus dapat digunakan pada mata kuliah yang:
 - 1) Berbentuk kegiatan di luar kelas; dan/atau
 - 2) Menggunakan penilaian sumatif berupa uji kompetensi.
- c. Bentuk penilaian indeks prestasi sebagaimana dimaksud pada pernyataan (a) poin (1) dinyatakan dalam kisaran:
 - 1) huruf A setara dengan angka 4 (empat);
 - 2) huruf B setara dengan angka 3 (tiga);
 - 3) huruf C setara dengan angka 2 (dua);
 - 4) huruf D setara dengan angka 1 (satu); atau
 - 5) huruf E setara dengan angka 0 (nol).
- d. Hasil penilaian sumatif dilaporkan perguruan tinggi ke PDDikti.

4.6 Standar Operasional Prosedur (SOP) Banding Nilai

Banding nilai merupakan mekanisme akademik yang diberikan kepada mahasiswa apabila terdapat keberatan terhadap hasil penilaian yang diperoleh. Prosedur ini bertujuan menjamin prinsip keadilan, transparansi, dan akuntabilitas dalam proses asesmen.

1. Alur SOP Banding Nilai

a. Pengajuan Keberatan Mahasiswa

Mahasiswa mengajukan permohonan klarifikasi nilai kepada dosen pengampu mata kuliah dalam waktu yang telah ditentukan setelah nilai diumumkan. Permohonan harus berdasarkan alasan akademik, seperti:

- 1) Dugaan kesalahan input nilai.
- 2) Ketidaksesuaian perhitungan bobot.
- 3) Belum tercatatnya komponen penilaian.

b. Verifikasi oleh Dosen Pengampu

Dosen melakukan pemeriksaan terhadap:

- 1) Rekap nilai.
- 2) Lembar jawaban.
- 3) Rubrik penilaian.
- 4) Bukti tugas/praktikum.

Hasil verifikasi disampaikan kepada mahasiswa secara terbuka.

c. Penyelesaian Tingkat Program Studi

Apabila belum tercapai kesepakatan, mahasiswa dapat mengajukan permohonan kepada program studi. Program studi melakukan:

- 1) Telaah dokumen penilaian.
- 2) Klarifikasi dengan dosen.
- 3) Evaluasi berdasarkan pedoman akademik.

2. Penetapan Hasil Banding

Keputusan hasil banding ditetapkan berdasarkan bukti akademik dan bersifat final sesuai kewenangan institusi. Hasil dapat berupa:

- a. Nilai tetap.
- b. Koreksi nilai.
- c. Perbaikan administrasi nilai.

3. Dokumentasi

Seluruh proses banding nilai wajib terdokumentasi sebagai bagian dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Dokumen meliputi:

- a. Form pengajuan banding.
- b. Bukti akademik.
- c. Hasil verifikasi.
- d. Berita acara keputusan.

Dengan prosedur penilaian yang sistematis, pembobotan berbasis CPL, skala nilai yang jelas, serta mekanisme banding nilai yang transparan, proses *assesmen* di Institut Kesehatan YARSI Mataram dapat menjamin mutu pembelajaran dan menghasilkan lulusan kesehatan yang kompeten, profesional serta berkarakter.

Gambar 4.5 Standar Operasional Prosedur (SOP) Banding Nilai

	INSTITUT KESEHATAN YARSI MATARAM	No Dokumen : 01
		Tanggal Terbit : 2 September 2024
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL BANDING TERHADAP NILAI UJIAN	No. Revisi : 00
		Halaman : 1 dari 4

STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL BANDING TERHADAP NILAI UJIAN

1. TUJUAN:

- 1.1. Prosedur ini bertujuan untuk mengatur mekanisme banding terhadap nilai ujian
- 1.2. Prosedur ini untuk menjamin bahwa mekanisme banding terhadap nilai ujian di Program Studi di INKES YARSI Mataram telah sesuai dengan standar Mutu.

2. RUANG LINGKUP:

- 2.1. Prosedur ini berlaku pada unit kerja di lingkungan INKES YARSI Mataram
- 2.2. Prosedur ini mencakup tatacara pengajuan banding terhadap nilai ujian oleh mahasiswa dan penanganan banding oleh dosen pengampu/penguji

3. DEFINISI:

- 3.1. Banding nilai merupakan proses yang diatur untuk menjamin prinsip keadilan dan transparansi dalam proses penilaian yang sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- 3.2. Ujian adalah serangkaian butir pertanyaan/ soal yang berifat baku atau dirancang oleh dosen sebagai alat pengukur, pengakses atau penilaian kemampuan akademik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta dapat dilakukan secara lisan dengan cakupan bahan ajar sesuai dengan tujuan kurikulum
- 3.3. Evaluasi adalah proses pengambilan keputusan dan pemberian nilai atas hasil ujian mahasiswa.

4. REFERENSI

- 4.1 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- 4.2 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
- 4.3 Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- 4.4 Renstra INKES Yarsi Mataram Tahun 2024-2028.

5. PIHAK TERKAIT

- 5.1 Mahasiswa (MHS)
- 5.2 Bagian Akademik (BAAK)
- 5.3 Dosen Pengampu (DP)
- 5.4 Program Studi (PS)
- 5.5 Dosen Pembimbing Akademik (DPA)

6. DOKUMEN TERKAIT

- 6.1 Formulir pengajuan banding
- 6.2 Salinan KRS dan KHS

7. MEKANISME/ ALUR PROSEDUR

	INSTITUT KESEHATAN YARSI MATARAM	No Dokumen : 01
		Tanggal Terbit : 2 September 2024
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL BANDING TERHADAP NILAI UJIAN	No. Revisi : 00
		Halaman : 1 dari 4

No	Kegiatan	Pihak yang Terkait					Waktu	Dokumen
		MHS	BAAK	PS	DPA	DP		
1	Mahasiswa mengambil surat permohonan/form di Administrasi Akademik Program Studi	Mulai						Form BN-1
2	Mahasiswa menyerahkan surat yang sudah ditandatangani beserta fotocopy KRS dan KHS tersebut ke bagian akademik							Form BN-1, KRS, KHS
3	Bagian akademik menyerahkan surat tersebut ke Program Studi.						2 hari	Form BN-1, KRS, KHS
4	Ketua Program Studi akan menghubungi Dosen Wali, Dosen Penguji TA/Dosen Pengampu matakuliah yang bersangkutan.						3 hari	
5	Program Studi, Dosen Wali, dan Dosen Penguji TA/Dosen Pengampu matakuliah mengadakan rapat untuk verifikasi hal yang dikeluhkan mahasiswa							
6	Program Studi mengeluarkan Surat Jawaban atas Banding Terhadap Nilai Ujian, yang ditandatangani oleh Ketua/ Sekretaris Program Studi, Dosen Penguji TA/Dosen Pengampu matakuliah, dan Dosen Wali						1 hari	
7	Jika Program Studi menyetujui permohonan banding, maka Tenaga Administrasi Akademik melakukan perubahan pada status KHS/KRS.							
8	Baik disetujui atau tidak, Tenaga Administrasi Akademik menyampaikan Surat Jawaban kepada mahasiswa, dengan tembusan kepada Dosen Wali dan Dosen Penguji TA/Dosen Pengampu matakuliah	Selesai				Selesai		

BAB VI

ASESMEN DAN EVALUASI CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL)

6.1 Pengukuran Ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Pengukuran ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) merupakan proses sistematis untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas pembelajaran, asesmen, dan pengalaman belajar mahasiswa mampu menghasilkan kompetensi lulusan sesuai profil lulusan program studi. Dalam pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE), keberhasilan proses pendidikan tidak hanya dilihat dari capaian nilai mata kuliah, tetapi dari sejauh mana mahasiswa mampu mencapai kompetensi akhir yang telah ditetapkan dalam CPL.

Evaluasi CPL dilakukan melalui pemetaan dan pengukuran hubungan antara **Sub-Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK)**, **Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)**, dan **CPL Program Studi**. Setiap hasil asesmen mahasiswa pada tingkat mata kuliah menjadi bukti (*evidence*) pencapaian kompetensi lulusan secara bertahap dan terukur.

1. Mekanisme Pengukuran CPL

Pengukuran CPL dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Pemetaan CPL terhadap Mata Kuliah
- b.

Program studi melakukan identifikasi kontribusi setiap mata kuliah terhadap pencapaian CPL. Pemetaan dilakukan dengan memperhatikan:

- 1) Profil lulusan program studi.
- 2) Standar kompetensi profesi.
- 3) Kompetensi utama mata kuliah.
- 4) Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran.

Setiap mata kuliah dapat mendukung satu atau lebih CPL sesuai karakteristik kompetensi yang dikembangkan.

- c. Pemetaan CPMK dan Sub-CPMK terhadap CPL

Setiap CPL dijabarkan menjadi CPMK dan Sub-CPMK sehingga proses pembelajaran dapat diukur secara spesifik. Alur pemetaan:

CPL → CPMK → Sub-CPMK → Indikator Penilaian → Instrumen Asesmen

Sub-CPMK menjadi indikator operasional yang menunjukkan perkembangan kemampuan mahasiswa selama proses pembelajaran.

d. Pengumpulan Data Hasil Asesmen Mahasiswa

Data ketercapaian CPL diperoleh dari berbagai metode asesmen, antara lain:

- 1) Ujian tertulis.
- 2) Tugas individu/kelompok.
- 3) Studi kasus.
- 4) *Project-based learning*.
- 5) Praktikum laboratorium.
- 6) Simulasi klinik.
- 7) OSCE.
- 8) Praktik lapangan.
- 9) Skripsi/tugas akhir.

Setiap nilai asesmen dikaitkan dengan CPMK dan CPL yang telah ditentukan.

e. Analisis Tingkat Ketercapaian CPL

Hasil asesmen mahasiswa dianalisis untuk mengetahui persentase pencapaian CPL. Analisis dilakukan melalui:

- 1) Rekapitulasi nilai Sub-CPMK.
- 2) Penghitungan ketercapaian CPMK.
- 3) Penggabungan kontribusi mata kuliah terhadap CPL.
- 4) Evaluasi capaian pada tingkat program studi.

Contoh kategori ketercapaian:

Persentase CPL	Kategori
$\geq 85\%$	Sangat Baik
70–84%	Tercapai
60–69%	Perlu Peningkatan
$< 60\%$	Memerlukan Tindak Lanjut

Hasil analisis menjadi dasar dalam evaluasi mutu pembelajaran dan pengembangan kurikulum.

6.2 Analisis dan Tindak Lanjut Hasil Asesmen

Analisis hasil asesmen merupakan proses evaluasi terhadap data ketercapaian CPL untuk menentukan efektivitas kurikulum, strategi pembelajaran, metode asesmen, serta kesiapan lulusan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam sistem OBE, hasil asesmen digunakan sebagai bagian dari siklus peningkatan mutu berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement/CQI*).

1. Analisis Hasil Asesmen

Analisis dilakukan oleh dosen, tim kurikulum, program studi, dan unit penjaminan mutu untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan proses pendidikan.

Komponen yang dianalisis meliputi:

2. Analisis Capaian Mahasiswa

Bertujuan mengetahui:

- a. Tingkat penguasaan kompetensi.
- b. Kesulitan pembelajaran mahasiswa.
- c. Kesesuaian metode pembelajaran.
- d. Kesiapan mahasiswa mencapai profil lulusan.

3. Analisis Efektivitas Mata Kuliah

Meliputi evaluasi terhadap:

- a. Kesesuaian CPMK dengan CPL.
- b. Kesesuaian bahan kajian.
- c. Metode pembelajaran.
- d. Beban belajar mahasiswa.
- e. Metode penilaian.

4. Analisis Kesesuaian Kurikulum

Evaluasi kurikulum dilakukan untuk memastikan relevansi terhadap:

- a. Perkembangan IPTEKS.
- b. Kebutuhan pelayanan kesehatan.
- c. Standar profesi.
- d. Masukan pengguna lulusan.

5. Tindak Lanjut Perbaikan Berkelanjutan

Hasil evaluasi CPL wajib digunakan sebagai dasar perbaikan (*closing the loop*) dalam implementasi kurikulum berbasis OBE. Tindak lanjut dilakukan melalui beberapa aspek:

- a. Perbaikan Kurikulum

Meliputi:

- 1) Peninjauan CPL.
 - 2) Perbaikan struktur mata kuliah.
 - 3) Pengembangan bahan kajian baru.
 - 4) Integrasi perkembangan IPTEKS kesehatan.
 - 5) Penyesuaian dengan kebutuhan pengguna lulusan.
6. Perbaikan Strategi Pembelajaran
- Hasil evaluasi digunakan dosen untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui:
- a. Penguatan metode case method.
 - b. *Team-based project*.
 - c. Simulasi klinik.
 - d. Pembelajaran berbasis masalah.
 - e. Pemanfaatan teknologi digital.
7. Perbaikan Sistem Asesmen
- Evaluasi asesmen dilakukan melalui:
- a. Penyempurnaan rubrik.
 - b. Perbaikan soal berbasis HOTS.
 - c. Pengembangan instrumen praktik.
 - d. Standarisasi evaluasi kompetensi.
8. Pengembangan Kompetensi Dosen
- Hasil asesmen CPL menjadi dasar pengembangan profesional dosen melalui:
- a. Workshop kurikulum OBE.
 - b. Pelatihan penyusunan asesmen.
 - c. Pengembangan metode pembelajaran inovatif.
 - d. Pelatihan teknologi pembelajaran.
 - e. Peningkatan kompetensi bidang keilmuan.

6.3 Siklus Evaluasi Berkelanjutan CPL

Gambar 6.1 Siklus Evaluasi Berkelanjutan CPL



BAB VI

PENUTUP

Kurikulum Pendidikan Tinggi sesungguhnya mencerminkan spirit, kesungguhan, dan tanggung jawab para pendidik untuk menyajikan dan menilai proses pembelajaran secara profesional untuk melahirkan lulusan yang bermutu. Pedoman Penilaian Pembelajaran ini disusun dalam kerangka melaksanakan amanah institusi yang harus senantiasa diperbaharui sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan IPTEK yang dituang dalam Capaian Pembelajaran. Pedoman ini sangat terbuka untuk disempurnakan, karenanya saran perbaikan untuk penyempurnaan pedoman ini sangat diharapkan demi peningkatan kualitas proses pembelajaran di Institut Kesehatan Yarsi Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip Teknik Prosedur)*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Arikunto, Suharsimi & Cepi Safruddin Abdul Jabbar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, Standar Nasional Pendidikan Nomor 44 Tahun 2015
- Sadily, Hasan & John M Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 1995.
- Sutrisno & Suyadi. *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, Jakarta: Remaja Rosda, 2016
- Suryobroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2002